



Kondisi Pendidikan Anak Karyawan Perkebunan PT. PP Lonsum Rambung Sialang

Nurjannah dan Lanang Sutrisno Sirait *

Program Studi Pendidikan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Diterima Februari 2015; Disetujui April 2015; Dipublikasikan Juni 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keluarga karyawan, kondisi pendidikan anak karyawan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak karyawan PT. PP Lonsum Rambung Sialang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif mengenai kondisi pendidikan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak karyawan PT. PP Lonsum Rambung Sialang di Desa Rambung Sialang Tengah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan observasi. Adapun subjek penelitian ini adalah 5 orang kepala keluarga yang merupakan karyawan dan 3 orang ibu rumah tangga. Penulis memilih informan tersebut didasarkan pada kriteria tertentu, artinya para informan dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dan objek penelitian ini berlokasi di Desa Rambung Sialang Tengah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Pelaku dalam penelitian ini adalah karyawan PT. PP Lonsum Rambung Sialang yang memiliki anak pada jenjang pendidikan.

Kata Kunci : kondisi pendidikan anak, karyawan, faktor pendidikan

Abstract

This research goals to understand the condition of employer family, their children's education and the factors which impact the children's education of employer of Plantation Corporation of London Sumatra unit Rambung Sialang in Rambung Sialang village, District of Sei Rampah, Serdang Bedagai Regency. The research uses qualitative method in describing regarding the children education and the factors which impact it. Whereas it uses observation and interview as the technique for collecting data. The subject of the research is 5 householder as employer and 3 of wife. The writer have choosed the informans based on specific criteria, as the informans considered could be give information which are needed in the research. The object research located in Rambung Sialang in Rambung Sialang village, District of Sei Rampah, Serdang Bedagai Regency. The informans are employer of London Sumatera whose their children still in education age.

Keywords: children's education condition, employer, factor of education

How to Cite: Nurjannah dan Lanang, S.S. (2015). Kondisi Pendidikan Anak Karyawan Perkebunan PT. PP Lonsum Rambung Sialang, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 1 (1): 28-35

*Corresponding author:

E-mail: lanangsutrisnosirait@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kita sering menjumpai kata mendidik dan pendidikan. Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia. Jadi, definisi dari pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik. Banyak pendapat dan asumsi dari definisi pendidikan, hal ini bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegang dalam penafsiran pendidikan tersebut.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih baik dalam arti mental.

Dewasa ini, pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan serta sebagai faktor yang dominan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga mampu mengatasi dan mengikuti tantangan jaman serta dapat membawa pengaruh positif dalam berbagai sendi-sendi kehidupan. Pendidikan merupakan anak tangga mobilitas dalam pencapaian titik kemapanan dan kesuksesan seseorang. Hal ini dibuktikan dari kajian yang ditulis oleh Lila Puspita (skripsi berjudul Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Terhadap Tingkat Pendidikan Anak 2011), ia mengatakan keadaan sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anak. Selanjutnya ia mengatakan pendidikan anak sangatlah penting untuk meningkatkan ekonomi negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Hasbullah 2003:3), menjelaskan pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar sebagai manusia dan

anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Selanjutnya menurut Mudyahardjo (2002), pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan sangat diperlukan demi menentukan masa depan dari seorang anak kelak, sebab pendidikan adalah modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat hidup di zaman yang sulit ini. Hal ini sangat nyata dalam dunia kerja yang mempertanyakan dan mengisyaratkan tamatan atau pendidikan dalam setiap penerimaan lapangan kerja. Tidak dapat disangkal bahwa sudah menjadi kewajiban setiap orang tua untuk bekerja keras agar anaknya mendapatkan pendidikan yang baik. Hal inilah yang dilakukan oleh karyawan PT. PP Lonsum Rambung Sialang agar anak-anak mereka mendapat pendidikan yang baik. Pendidikan yang paling utama didapatkan anak adalah pendidikan yang berasal dari keluarga. Di dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pengalaman dimana keluarga akan membentuk kepribadian, karakter, dan watak yang sesuai dengan pengalaman yang didapat dari keluarga. Sebagaimana yang dijelaskan oleh teori empirisme bahwa anak yang lahir ke dunia dapat diumpamakan seperti kertas putih yang kosong dan belum ditulis, atau lebih dikenal dengan istilah "tabularasa". Teori ini menganalogikan anak lahir ke dunia tidak membawa bakat dan pembawaan apa-apa seperti kertas putih yang polos. Oleh karena itu, anak-anak dapat dibentuk sesuai dengan keinginan orang dewasa. Tinggal bagaimana cara orang tua mengarahkan anak tersebut apakah menjadi individu yang baik atau buruk.

Empirisme berpendapat bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa sangat ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia-manusia dapat dididik menjadi apa saja kearah yang baik maupun yang buruk menurut kehendak lingkungan ataupun pendidiknya. Aliran ini dikemukakan oleh Behavioris dari Amerika Waston (dalam Purwanto 2003: 59) menyatakan, "berilah saya sejumlah anak yang baik keadaan badannya dan situasi yang saya butuhkan dan dari setiap orang anak entah yang mana, dapat saja dijadikan dokter, seorang pedagang, seorang ahli hukum, atau jika memang dikehendaki menjadi seorang pengemis atau seorang pencuri". Aliran empirisme dalam sudut pandang antropologi menegaskan tingkah laku individu dari semenjak lahir sampai meninggal dunia terus menerus dikondisikan oleh kebudayaan masyarakat. Aliran empirisme dalam kajian sosiologi pendidikan membahas medan pergaulan atau hubungan sosial dalam keluarga di sekolah dan masyarakat dimana kepribadian anak dibina atau dibimbing untuk pertama kali untuk mengarahkan anak ke arah yang lebih baik. Di dalam lingkungan keluarga yang membentuk karakter dan kepribadian, seorang anak memiliki peran dan fungsi yang berbeda dengan anggota keluarga lainnya. Hal ini sesuai dengan teori struktural fungsional Talcott Parsons yang mengatakan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang dinamis yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan. Bagian-bagian tersebut berfungsi dalam segala kegiatan yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup dari sistem.

Dalam pandangan teori struktural fungsional dapat dilihat dua aspek yang saling berkaitan yaitu aspek struktural dan fungsional. Keluarga inti biasanya di struktur oleh tiga struktur utama yaitu suami, istri dan anak-anak. Struktur ini dapat diartikan berupa figur-figur seperti pencari nafkah, ibu rumah tangga, anak-anak dan lain-lain. Keberadaan status sosial ini penting karena dapat memberikan identitas di dalam keluarga seperti bapak, ibu, dan anak-

anak dalam sebuah keluarga serta memberikan rasa memiliki karena ia merupakan bagian dari sistem keluarga. Aspek berikutnya adalah aspek fungsional yang sangat sulit dipisahkan dengan aspek struktural karena keduanya saling berkaitan. Arti fungsi dikaitkan dengan subsistem dapat berhubungan dan dapat menjadi kesatuan sosial. Keluarga sebagai subsistem mempunyai fungsi yang sama yang dihadapi oleh sistem sosial yang lain yaitu menjalankan tugas-tugas, ingin meraih tujuan yang dicita-citakan. Penerapan teori fungsional struktural dalam keluarga dapat terlihat dari struktur dan aturan yang ditetapkan oleh keluarga tersebut. Teori struktural fungsional paling tepat diterapkan kajian terhadap keluarga sebab teori ini menekankan tentang fungsi keluarga sebagai suatu struktur .

Sebagai anggota keluarga yang memiliki fungsi yang berbeda-beda, setiap orang tua harus menjalankan fungsinya secara maksimal dengan cara memiliki kualitas diri yang memadai sehingga anak-anak dapat berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini berlokasi di PT. PP Lonsum Rambung Sialang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mengemukakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yaitu melihat dan

mengamati keadaan pendidikan anak karyawan PT. PP Lonsum Rambung Sialang Desa Rambung Sialang Tengah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari keterangan-keterangan langsung informan dalam penelitian yang dilaksanakan. Data sekunder diperoleh berupa kajian dan tulisan ilmiah seperti buku dan sejarah yang berkaitan dengan kondisi pendidikan anak karyawan PT. PP Lonsum Rambung Sialang desa rambung sialang tengah.

Adapun subjek penelitian ini adalah 5 orang kepala keluarga yang merupakan karyawan dan 3 orang ibu rumah tangga. Penulis memilih informan tersebut didasarkan pada kriteria tertentu, artinya para informan dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2010: 132), subjek penelitian adalah sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan. Dengan tujuan untuk mendapatkan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberi informasi yang dibutuhkan. Dan objek penelitian dalam penelitian ini berlokasi di Desa Rambung Sialang Tengah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Pelaku dalam penelitian ini adalah karyawan PT. PP Lonsum Rambung Sialang yang memiliki anak pada jenjang pendidikan.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara dan observasi. Dimana observasi adalah teknik pengumpulan data dimana seorang penulis melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi objeknya. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh staf-staf perkebunan yang telah memberikan informasi ataupun data yang dibutuhkan penulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi atau

pengamatan secara langsung yang dilakukan untuk mengamati suatu kegiatan peristiwa dan perilaku yang melibatkan informan dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti penulis. Dalam mendapatkan informasi, penulis juga melakukan wawancara mendalam dengan model tidak terstruktur karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi para informan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi tentang masalah yang dikaji dari para informan. Dalam hal ini penulis akan bertanya kepada karyawan tentang kondisi pendidikan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak mereka saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa rambung sialang tengah termasuk dalam wilayah kecamatan sei rampah, sebagian besar penduduk desa ini memiliki mata pencaharian dengan berkebun. Saat ini desa rambung sialang tengah dipimpin oleh Bapak Paiman sebagai kepala desa. Rambung sialang merupakan bagian dari perusahaan perkebunan asing yang bernama PT. PP Lonsum Rambung Sialang Estate. Rambung sialang terbagi atas tiga desa, yaitu: Rambung sialang hulu, rambung sialang tengah dan rambung sialang hilir. Desa rambung sialang tengah adalah bagian dari perusahaan PT. PP Lonsum Rambung Sialang yang terdiri dari tiga divisi, yaitu divisi titi dua, divisi pondok uling dan divisi pondok baru. Dari segi letaknya desa rambung sialang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan desa rambung sialang hilir Sebelah selatan berbatasan dengan desa rambung sialang hulu Sebelah barat berbatasan dengan desa sukasari Sebelah timur berbatasan dengan desa pergulakan, desa simpang 4, dan rambung sialang estate

Adapun luas desa rambung sialang tengah adalah 2221,2 ha. Bila ditinjau dari luas daerah berdasarkan penggunaan tanahnya maka desa rambung sialang tengah merupakan daerah perkebunan. Desa rambung sialang memiliki penduduk yang berjumlah 1361 dengan mayoritas suku jawa dan sebagian

besar berprofesi sebagai karyawan di PT. PP Lonsum Rambung Sialang.

PT. PP London Sumatera Tbk berawal 108 tahun yang lalu di tahun 1906 melalui inisiatif Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perkebunan London-Sumatera yang kemudian lebih dikenal dengan nama "Lonsum" berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia. Dengan lebih dari 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, dan teh di empat pulau terbesar di Indonesia. Di awal berdirinya perseroan melakukan diversifikasi melalui penanaman karet, teh, dan kakao. Di awal kemerdekaan Indonesia, Lonsum lebih memfokuskan usahanya pada tanaman karet, dan kemudian beralih ke kelapa sawit di era tahun 1980. Pada akhir dekade berikutnya, kelapa sawit telah menggantikan karet sebagai komoditas utama perseroan. Di tahun 2009, Lonsum menjadi penghasil minyak sawit lestari (CSPO) setelah menerima sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) atas perkebunan dan pabrik kelapa sawitnya di Sumatera Utara. Kini Lonsum merupakan salah satu penghasil minyak sawit lestari terbesar di Indonesia dengan produksi sebesar 195.000 ton minyak sawit setiap tahunnya.

Kondisi Keluarga Karyawan PT. PP Lonsum Rambung Sialang Desa Rambung Sialang Tengah Departemen Kesehatan RI mengemukakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Effendi 1998:32). Keluarga juga diartikan satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai suatu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan, atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga.

Secara fungsional, keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-

fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

Hasil penelitian tentang keadaan keluarga karyawan PT. PP Lonsum menunjukkan bahwa keluarga karyawan tergolong sejahtera. Hal ini terlihat dari beberapa hal yaitu: setiap anggota keluarga memenuhi peranannya, ; pendapatan ayah yang merupakan karyawan di PT. PP Lonsum dapat memenuhi kebutuhan keluarga, ; jumlah tanggungan dalam setiap keluarga termasuk ideal, ;; setiap anak dalam keluarga mendapatkan pendidikan secara formal.

Kondisi Pendidikan Anak Karyawan PT. PP Lonsum Rambung Sialang Desa Rambung Sialang Tengah Di dalam keluarga, anak berperan sebagai penerus apa yang dicita-citakan oleh orang tua. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, seorang anak harus mendapatkan pendidikan. Kondisi pendidikan anak karyawan PT. PP Lonsum di desa rambung sialang tengah berada pada tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan menengah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 250 karyawan yang memiliki anak dalam jenjang pendidikan dengan keseluruhan anak karyawan berjumlah 412 anak. Pembagian tingkat pendidikan anak yang sedang ditempuh dapat dilihat sebagai berikut:

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	146	35,43
2	SMP/SLTP	125	30,33
3	SMA/SLTA	105	25,48
4	Perguruan Tinggi	30	7,28
5	Tidak Sekolah/Putus Sekolah	6	1,45
	Jumlah keseluruhan	412	100

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan data yang diperoleh pendidikan anak karyawan di desa rambung sialang dapat dikatakan baik dengan indikator yang pertama,

keseluruhan anak dapat bersekolah sampai tingkat SMA melewati wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah. Yang kedua, kesadaran orang tua yang semakin berkembang dalam memberikan motivasi kepada anak untuk tetap melanjutkan sekolah. Dan yang terakhir, peran perusahaan yang berkomitmen dalam menunjang pendidikan anak karyawan seperti menyediakan sarana dan pra sarana pendidikan. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Anak Karyawan PT. PP Lonsum Rambung Sialang Desa Rambung Sialang Tengah

Dalam menunjang pendidikan anak karyawan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal (dari keluarga dan orang tua) dan faktor eksternal (dari lingkungan dan sarana informasi). Faktor internal yang mempengaruhi pendidikan anak adalah umur kepala keluarga, tingkat pendidikan orang tua, besar tanggungan dalam keluarga, dan pendapatan dalam keluarga. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan tempat tinggal, budaya setempat, sarana pendidikan dan jarak sarana pendidikan.

Faktor pendapatan merupakan faktor internal dalam menunjang pendidikan anak, sebab keberlangsungan pendidikan anak tidak terlepas dari dukungan finansial. Dukungan finansial dalam menunjang pendidikan anak diperlukan untuk membiayai pembayaran uang sekolah, seragam sekolah, uang buku, dan lain sebagainya. Untuk memenuhi keperluan tersebut, orang tua harus mengeluarkan sebagian dari pendapatan yang diperolehnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak karyawan PT. PP Lonsum adalah pendapatan orangtua, kepedulian orang tua, dan faktor lingkungan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan tersebut, faktor kepedulian orang tua dan faktor lingkungan memiliki relevansi dengan teori empirisme yang berpendapat bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa sangat ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia-manusia dapat dididik

menjadi apa saja kearah yang baik maupun yang buruk menurut kehendak lingkungan ataupun pendidikannya. Dimana kepedulian orang tua yang berupa motivasi ini merupakan pembentuk kepribadian, karakter, dan watak yang sesuai dengan pengalaman yang didapat dari keluarga. Seperti anak karyawan yang semakin berprestasi di sekolah karena pemberian motivasi yang baik dari orang tua dan anak karyawan yang semakin tidak peduli terhadap pendidikan akibat orang tua tidak memberikan motivasi yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa; kondisi keluarga karyawan PT. PP Lonsum menunjukkan bahwa keluarga karyawan tergolong sejahtera; pendidikan anak karyawan di desa rambung sialang dikatakan baik, dan; Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak karyawan PT. PP Lonsum adalah pendapatan orangtua, kepedulian orang tua, dan faktor lingkungan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan tersebut, faktor kepedulian orang tua dan faktor lingkungan memiliki relevansi dengan teori empirisme yang berpendapat bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa sangat ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia-manusia dapat dididik menjadi apa saja kearah yang baik maupun yang buruk menurut kehendak lingkungan ataupun pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. 2005. Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya
- Mudyahardjo. 2002. Filsafat Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, N. 2003. Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Puspita, L. 2011. Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Medan: Universitas Negeri Medan